



## **PENTINGNYA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA DI KEPERAWATAN SUTOPO 2023**

**Ervina Okta Ramadhanti<sup>1</sup>, Putri Hennisa Rahmawati<sup>2</sup>, Vega Vebrina Dimas Chandra  
Kirana<sup>3</sup>, Yusril Ernu Yustiyono<sup>4</sup>, Zaskia Ratna Putri Effendi<sup>5</sup>, Eni Nurhayati<sup>6</sup>**  
[ervinaokta797@gmail.com](mailto:ervinaokta797@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrihennisarahmawati6@gmail.com](mailto:putrihennisarahmawati6@gmail.com)<sup>2</sup>, [vegavebrina@gmail.com](mailto:vegavebrina@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[enuclaw@gmail.com](mailto:enuclaw@gmail.com)<sup>4</sup>, [putrieffendizaskiaratna@gmail.com](mailto:putrieffendizaskiaratna@gmail.com)<sup>5</sup>, [eninurhayati@yahoo.com](mailto:eninurhayati@yahoo.com)<sup>6</sup>  
Politeknik Kementrian Kesehatan Surabaya

### **Abstrak**

Dirjen Pendidikan RI memutuskan untuk memasukkan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib yang akan diajarkan pada semua perguruan tinggi apapun program studinya. Dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa serta mengembangkan kepribadian serta karakter mahasiswa tersebut. Sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) sudah sebuah kewajiban bagi kita untuk mengasah, menguasai, serta menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, agar tetap terjaga keasliannya. Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui; 1) Pemahaman Berbahasa 2) Mengetahui perkembangan karakter terhadap mahasiswa, 3) Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia terhadap kalangan mahasiswa, 4) Tujuan dan manfaat berbahasa Indonesia. Jadi bahasa Indonesia penting untuk dipelajari, karena merupakan bahasa pemersatu, bahasa resmi, bahasa nasional, sebagai pedoman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi, serta mendalami bahasa untuk dilestarikan.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Penting, Mahasiswa.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan alat persatuan antar kehidupan. Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia terhadap kehidupan sangat dibutuhkan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyaknya ragam dengan kriteria dan karakteristik tersendiri di setiap bahasa dan penggunaan juga berdampak pada komunikasi seseorang. Dahulu sebelum Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional, seluruh masyarakat Indonesia berkomunikasi menggunakan bahasa daerah masing masing, sehingga banyak membuat komunikasi menjadi terhambat jika berada di pulau yang berbeda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008;119), bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kerja sama, berinteraksi serta mengidentifikasi suatu informasi. Selain itu ada juga pendapat menurut Wibobo (2003), dimana dikatakan bahasa merupakan salah satu hubungan spiritual yang sangat penting untuk digunakan secara bersama-sama. Bahasa Indonesia dikukuhkan menjadi bahasa nasional pada saat pelaksanaan sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sesuai dengan teks yang tercantum pada sumpah pemuda yang berbunyi “1) kami bangsa Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu tanah air Indonesia, 2) berbangsa yang satu bangsa Indonesia dan 3) menjunjung bahasa persatuan yang satu bahasa Indonesia”. Teks tersebut sebagai bukti bahwasannya Bahasa Indonesia resmi menjadi identitas dan cikal bakal berdirinya Negara Indonesia.

Dalam lingkungan Pendidikan, nilai sosial dan budaya diterapkan oleh dosen kepada mahasiswa untuk bertutur kata dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada saat menjadi mahasiswa baru tentunya kami dikenalkan pada kehidupan yang ada di kampus, terutama cara penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar menjadi bahasa yang santun terhadap dosen dan seluruh warga kampus. Menurut jurnal yang kami baca penggunaan bahasa Indonesia juga merupakan salah satu produk budaya, yang dimana proses sebuah kebudayaan juga membutuhkan sarana bahasa untuk mengungkapkan identitas secara personal, pengumpulan karakter serta latar belakang seseorang (Chaika, 1982;2)

Pada era globalisasi, perkembangan pada bahasa juga bisa terjadi terhadap kehidupan kampus yang dimana tutur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sebagai mahasiswa memiliki perkembangan yang sangat signifikan contohnya menggunakan bahasa yang lebih efisien dan menghindari penggunaan bahasa yang tidak perlu dalam pengucapan, tetapi masih sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kurangnya penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa ataupun masyarakat juga dapat menyebabkan berubahnya tutur bahasa Indonesia secara perlahan-lahan. faktanya, masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal. Berdasarkan program international student achievement (PISA) peringkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah, hal tersebutlah yang sampai saat ini sangat memprihatinkan sehingga membuat Bahasa Indonesia seakan sulit bagi penggunanya sendiri. Menurut yang kita ketahui, masih banyak mahasiswa yang mengabaikan nilai budaya yang ada di sekitar kini. Seperti lemahnya menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Hal itu bisa berdampak pada banyak lingkungan.

Etika penggunaan Bahasa Indonesia dan sopan santun yang kita ketahui sangat rendah ini juga karena kurangnya kesadaran kita terkait menghormati orang yang lebih tua atau kepeduliannya diri kita terhadap orang yang ada disekitar kita. Bukti kita menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia masih memegang peran penting adalah dengan menerapkan sikap yang baik sebagai wujud bahwa kita menggunakan Bahasa Indonesia. Wamendikbud mengingatkan ketahanan Bahasa Indonesia sangat diuji di era globalisasi ini karena dianggap mulai menurun kecintaan dan kebanggaan Masyarakat berbahasa persatuan di negeri ini. Di era globalisasi seperti sekarang ini secara tidak langsung setiap negara dituntut untuk memiliki peran dalam perkembangan dunia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini dapat diartikan dengan mengumpulkan data atau sumber yang mendasar pada beberapa faktor yang memang dianggap mendukung pada objek penelitian yang akan digunakan. Kemudian, kami akan melakukan beberapa tinjauan dan analisa terhadap faktor yang menjadi topik penelitian dengan tujuan mencari peran, informan, dan hasil yang valid dengan mengumpulkan data melalui google form dan observasi secara langsung. Sugiono, (2021) menyatakan bahwasannya penelitian kualitatif didasarkan pada pengumpulan informasi subjektif yang terdiri dari makna, pengalaman, dan deskripsi dalam sebuah subjek untuk mengembangkan sebuah teori.

Dalam artikel ini juga akan dijelaskan betapa pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia pada kalangan mahasiswa, perguruan tinggi, menerangkan peran bahasa, fungsi dan beberapa manfaat dari adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam komunikasi. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan untuk mengeksplorasi suatu rumusan dari sebuah objek yang tidak memiliki teori yang sejalan dengan teori yang sudah ada. Selain itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dihasilkan tidak begitu jelas pada awalnya tetapi akan dihasilkan data yang jelas setelah melakukan pengumpulan dan analisis data. Sebagai metode utama penelitian, metode kualitatif menawarkan spektrum kemungkinan yang luas melalui kombinasi dari beberapa teknik. Penelitian tersebut membutuhkan pengenalan dari berbagai realitas serta upaya untuk menangkap perspektif penyelidikan. Dari sudut pandang tersebut, kita bisa melihat bahwa subjek atau sumber sangat penting untuk diselidiki dalam penelitian tersebut. Karena hasil yang dihasilkan sangat bergantung pada analisis yang mendalam dari isi sumber informasi. Penelitian kualitatif ini kemungkinan akan menghasilkan beragam interpretasi realitas serta data. Hal ini dikarenakan dalam jenis penelitian yang digunakan menggunakan analisis data sekunder, dimana dasar konsep yang digunakan tidak seperti konseptual yang dipikirkan oleh banyak orang. Karena menggunakan pikiran terbuka yang memungkinkan untuk mengarahkan penyidikan dan menarik jenis data lain yang awalnya tidak dimaksudkan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif mempelajari konteks struktural dan situasional atau lebih sering dikenal dengan mencoba mengidentifikasi sifat dasar realitas, system hubungan dan struktur dinamisnya. Dengan mengamati dokumen dari penelitian yang sebelumnya, dari sini biasanya peneliti menghasilkan lebih banyak data. Data yang akan penulis dapatkan berupa data kualitatif. Dimana temuan dekriptif dan konseptual yang dikumpulkan melalui kuisisioner, wawancara maupun observasi. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif menggunakan pengambilan data numerik (apa, di mana, kapan) yang sering disajikan dalam bentuk narasi. Analisis kualitatif biasanya menggunakan penilaian subjektif yang digunakan sebagai alat dalam menganalisis nilai. Analisis kualitatif kontras dengan analisis kuantitatif, yaitu berfokus pada angka-angka yang ditemukan pada laporan seperti neraca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemerintah menetapkan Bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib karena menjadi pemersatu bangsa, suku, dan juga budaya serta dapat membentuk keserasian di Indonesia tanpa harus melupakan Bahasa daerah masing-masing. Bahasa Indonesia memiliki peran

yang besar seperti (1) Bahasa resmi nasional, (2) Bahasa pengantar pendidikan, (3) sebagai alat untuk ber komunikasi di tingkat nasional serta merencanakan dan melaksanakan Pembangunan, (4) sumber daya untuk pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai Bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia digunakan secara lisan maupun tulisan dalam berbagai macam acara pemerintahan. Bahasa Indonesia yang mempersatukan bangsa. Bahasa Indonesia juga menyatukan berbagai macam perbedaan di Indonesia (Rahardi, M. H, 2009).

Bahasa Indonesia memiliki arti penting dan akan terus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, tak terkecuali perguruan tinggi. Dengan tujuan untuk terus menumbuhkan negara yang semakin maju. Salah satu tujuan diajarkannya Bahasa Indonesia pada dunia pendidikan yaitu untuk membuat bangga tanah air ketika menggunakan bahasa tersebut. Perguruan tinggi digunakan sebagai tempat mencari ilmu dan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar sesuai dengan kaidah dalam pembuatan artikel, jurnal, ataupun proposal. Adanya pembuatan artikel tersebut membuat kita sadar betapa pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa saat ini. Akan tetapi dalam penggunaan serta pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk menjadikan kita sebagai pelajar yang mampu memanfaatkan penggunaan Bahasa Indonesia secara tepat, efektif, baik secara lisan maupun tulisan dengan maksud sebagai aliran dalam pemikiran karya tulis ilmiah.

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan responden menggunakan kuisisioner, kami menemukan bahwasannya tidak sedikit mahasiswa yang kurang dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Kita juga menemukan beberapa alasan mengapa kita sebagai mahasiswa harus mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.



Pada grafik di atas disimpulkan bahwasannya masih ada beberapa mahasiswa D-III Keperawatan Sutopo khususnya mahasiswa tingkat 1 yang kurang dalam penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pada grafik di atas masih ada sekitar 20,7% mahasiswa yang masih kurang dalam penggunaan Bahasa tersebut.

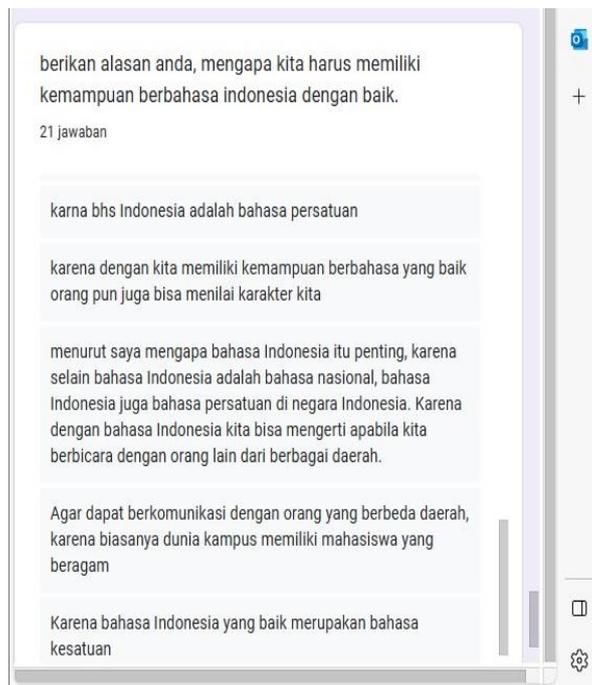


Grafik di atas juga menjelaskan bahwasannya masih ada sekitar 34,5% mahasiswa yang merasa kurang memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tetapi banyak juga mahasiswa yang merasa bahwa mereka memiliki kemampuan berbahasa indonesia dengan sangat baik. Pada kuisioner kali ini mahasiswa juga berpikir bahwa penggunaan bahasa indonesia sangat penting digunakan apalagi jika berhadapan dengan dosen dan mahasiswa dari berbagai macam daerah. Mereka juga mengatakan bahwasannya jika berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia mereka juga tidak lupa dalam menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Dalam kuisioner tersebut responden juga memberikan beberapa alasan mengapa kita sebagai mahasiswa harus memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia dengan baik.

berikan alasan anda, mengapa kita harus memiliki kemampuan berbahasa indonesia dengan baik.

21 jawaban

- karena untuk pelestarian budaya dan agar berkomunikasi secara baik dan benar
- Bahasa adalah pemersatu cocok sekali dengan kita yang berbeda beda suku ras dan agama agar tidak terjadi kesenjangan dan perpecahan
- melihat latar belakang kultur bangsa Indonesia yang beraneka ragam, bahasa Indonesia berperan sebagai "Bahasa Pemersatu, Bahasa Nasional, dan Bahasa Resmi"
- karena dapat mempermudah dalam komunikasi anatar mahasiswa baim dalam lingkungan kampus ataupun diluar kampus



Berdasarkan hasil observasi tersebut, mahasiswa mengatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia itu sangat penting karena bisa melatih kemampuan berbahasa dengan baik. Sehingga, memudahkan masyarakat maupun mahasiswa lain untuk menilai karakter pada diri kita masing-masing. Pada kuisioner tersebut responden juga menulis bahwasannya penggunaan Bahasa Indonesia akan memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lain yang berasal dari berbagai macam daerah.

## **KESIMPULAN**

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pedoman untuk menggunakan susunan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi secara akademik, terutama pada jenjang perguruan tinggi bagi mahasiswa. Penggunaan Bahasa Indonesia pada jenjang perguruan tinggi sebenarnya sama dengan sekolah menengah, tetapi bedanya percakapan pada perguruan tinggi lebih detail dan mendalam. Pada hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penentu. Pertama, orang yang berbicara. Kedua, orang yang sedang diajak berbicara. Ketiga, situasi tersebut bisa formal atau nonformal. Dan yang terakhir, masalah dan topik yang akan dibahas. Sedangkan bahasa yang bisa dikatakan baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah, aturan, serta bentuk strukturnya (Purnamasari et al., 2023).

Mahasiswa merupakan generasi yang akan mengharumkan nama bangsa pada kemudian hari maka dari itu hendaknya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tempatnya. Kita harus bisa menempatkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan dimana bahasa tersebut akan dituturkan, karena dari sana kita bisa melihat perkembangan karakter dari diri kita sendiri. Bahasa Indonesia sendiri merupakan sebuah identitas, dan juga ciri khas yang harus kita lestarikan untuk dibawa hingga ke generasi berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajie Rafi .N.H, Nur Afifah .A.Y, Yulia Hana .N., Maulina Depriya .K. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Lingkungan Kampus Sebagai Identitas Nasional Terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol.2, No.2 Mei 2023.
- Ayu Purnamasari S, Wira Jaya Hartono (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, Vol. 2, No. 2, Februari 2023.
- Edi Syahputra, Sabila .K., Balqis .Q.H., Novi Yanti, Fadilah .P.S. (2023) Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 3 Juli 2022 page 321-326.
- Ines .T.J., Maryatul .K., Shinta .B., Siska .P., Fifi .N.H., (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *JIMR : Journal Of Internasional Multidisciplinary Research*. Vol. 02 No. 01 Juni 2023.
- Minarizki al (2020) Bahasa Indonesia Sebagai Pendidikan Karakter. [https://www.academia.edu/41959484/makalah\\_pengaruh\\_bahasa\\_indonesia\\_terhadap\\_pendidikan\\_karakter\\_mahasiswa](https://www.academia.edu/41959484/makalah_pengaruh_bahasa_indonesia_terhadap_pendidikan_karakter_mahasiswa).
- Pengertian Bahasa Indonesia – Ciri, Fungsi, Jenis, Para Ahli ([gurupendidikan.co.id](http://gurupendidikan.co.id)).
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Tamaddun*, 16(2), 81-87.
- Resa Desmirasari, Yunisa Oktavia (2022) Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Alinea Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 02, No. 01, April 2022, Hal 201-206.
- Sugiono. (2021). Cara mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi. Bandung: Alfa Beta.
- Wibowo, A.H. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan dan Identitas Bangsa. *Kata Kita: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 171-184.